

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA
(BURSA EFEK INDONESIA)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

SITI AISAH

1A.07.1084

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA
(BURSA EFEK INDONESIA)**

Disusun Oleh:

Siti Aisah

1A.07.1084

**Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng**

Semarang,

2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Anissa, SE, MSi, Akt
NIDN: 0604037302

Suhana, SS, MM
NIDN: 0624047001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA
(BURSA EFEK INDONESIA)**

Disusun Oleh:

Siti Aisah

1A.07.1084

**Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal**

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. _____

.....

2. _____

.....

3. _____

.....

**Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng**

**Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN: 0607084501**

ABSTRAK

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing (utang jangka panjang) dengan modal sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan struktur modal perusahaan perbankan di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Analisis menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Ukuran kebaikan model penelitian adalah 47,5%.

Kata kunci: struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan struktur modal.

ABSTRACT

Capital structure is the balance between foreign capital (long period loan) and private capital (individual capital). This research is held to check the influence of active structure, profitability, the growth of assets, company measure, and the ownership structure on the banking company is capital structure in Indonesia. The samples which used in the research are 26 banking companys which registred on the Indonesia Stock Exchange. The analysis method that used is multiple regretion analysis. The result shows that the active structure and profitability give negative influences to the capital structure. While the growth of assets, company measure, and the ownership structure give positive influences to the capital structure. The goodness measure of this research model is 47,5%.

Keyword : active structure, profitability, the growth of assets, company measure, ownership structure, and capital structure.

STIE BPD Jateng

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : SITI AISAH

NIM : 1A.07.1084

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (BURSA EFEK INDONESIA)”

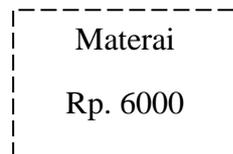
Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

2012



ttd

Siti Aisah

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :

- ✓ **Ibu, untuk kasih sayang, do'a, semangat, material yang tiada henti, bangga dan bersyukur mempunyai orang tua seperti Ibu**
- ✓ **Abah,yang telah tiada, walaupun tidak ada di samping saya saya tetap bangga.**
- ✓ **Suamiku dan Anaku , untuk kasih sayang, doa, semangat,bangga dan bersyukur mempunyai suami dan anak seperti rihan dan nadin**
- ✓ **Keempat kakakku, siti solecha, rifai, siti anisah, arif Aku beruntung mempunyai kakak seperti kalian.**
- ✓ **Kakak iparkku, mas agus, mbak sri, mas slamet, dan mbak nia terima kasih atas semangat dan doannya.**
- ✓ **Ponakan bela, lia, bima, dika, fifi, lana,viona.terima kasih sayang atas doanya**

MOTTO

“Maka nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?”

QS : Ar-Rahman : 13

“Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan RasulNya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka)”

QS : AT-Taubah : 59

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

QS : A-Baqarah : 286

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (BEIO“ disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Nur Anissa, SE, Msi. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan dengan penuh kesabaran membimbing, dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Suhana, SS, MM. selaku dosen pembimbing II yang telah membantu memberikan kritik, saran hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini
5. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
6. Ibu yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

7. Suamiku dan Anaku yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan dan semangat agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Keluargaku tersayang yang secara langsung telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1, *Aku bersyukur mempunyai keluarga seperti kalian yang penuh cinta dan kasih sayang, love u all because Allah SWT.*

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 2012

Penulis

Siti Aisah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Maslaah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Struktur Modal	9

2.2. Struktur Aktiva	12
2.3. Profitabilitas	13
2.4. Pertumbuhan Aset	14
2.5. Ukuran Perusahaan	14
2.6. Struktur Kepemilikan	14
2.7. Pengembangan Hipotesis	15
2.7.1. Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	15
2.7.2. Profitabilitas terhadap Struktur Modal	16
2.7.3. Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal	17
2.7.4. Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	18
2.7.5. Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal	19
2.8. Model Penelitian	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Definisi Konsep.....	22
3.1.1. Struktur Modal.....	22
3.1.2. Struktur Aktiva	22
3.1.3. Profitabilitas.....	22
3.1.4. Pertumbuhan Aset.....	22
3.1.5. Ukuran Perusahaan	22
3.1.6. Struktur Kepemilikan.....	22
3.2. Definisi Operasional.....	23
3.2.1. Struktur Modal.....	23
3.2.2. Struktur Aktiva	23
3.2.3. Profitabilitas.....	23
3.2.4. Pertumbuhan Aset.....	24
3.2.5. Ukuran Perusahaan	24
3.2.6. Struktur Kepemilikan.....	24
3.3. Metode Penelitian.....	25
3.3.1. Populasi	25
3.3.2. Sampel.....	25

3.3.3.	Metode Pengumpulan Data	25
3.3.4.	Metode Analisis Data	26
3.3.4.1.	Statistika deskriptif	26
3.3.4.2.	Analisis Regresi	26
3.3.4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.3.4.4.	Model Regresi Linear Berganda.....	29
3.3.4.5.	Uji Kebaikan Model	30
3.3.4.6.	Uji Hipotesis	31
BAB	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	34
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian	35
4.3.	Analisis dan Pembahasan.....	37
4.3.1.	Model Regresi	37
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.3.	Analisis Kebaikan Model.....	44
4.3.4.	Uji Signifikan parameter Individual.....	46
BAB V	PENUTUP	
5.1.	Kesimpulan.....	51
5.2.	Keterbatasan Penelitian	52
5.3.	Saran Penelitian.....	52
5.4.	Implikasi Manajerial	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Kriteria Pemilihan Sampel	34
Tabel 4.2	: Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.3	: Koefisien Masing-Masing Variabel	37
Tabel 4.4	: Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov.....	40
Tabel 4.5	: Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.6	: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	43
Tabel 4.7	: Ukuran Kesesuaian Model (<i>Goodness of fit</i>)	44
Tabel 4.8	: Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of fit</i>)	45
Tabel 4.9	: Hasil Uji signifikan Parameter Individual (Uji t)	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5	: Kerangka Penelitian.....	8
Gambar 2.8	: Model Penelitian	21
Gambar 4.1	: Grafik Histogram Uji Normalitas	39
Gambar 4.2	: Hasil Uji Normalitas dengan Grafik normal Probability Plot.....	39
Gambar 4.3	: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	42

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Objek Penelitian

Lampiran 2 : Data Penelitian

Lampiran 3 : Output hasil Analisis

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank. Besar kecilnya bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Apabila modal bank sedikit, maka kapasitas bank menjadi terbatas mengingat modal menunjukkan kemampuan mengcover risiko-risiko usaha yang dihadapi. Pada bulan Januari 2004 Gubernur Bank Indonesia mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang salah satunya mensyaratkan modal minimum bagi bank umum adalah sebesar Rp 100 Milyar pada tahun 2011. Meskipun akan memberatkan bagi bank-bank kecil, tetapi langkah ini dinilai bagus untuk lebih memperkuat fundamental perbankan dalam jangka panjang. Sebagaimana diketahui bahwa industri perbankan bersifat *capital intensive*, dimana bank mengelola dana masyarakat dengan berbagai risikonya, sehingga bank harus memiliki kapasitas dan kemampuan yang memadai untuk menanggung kerugian yang timbul dari risiko yang dihadapi bank, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko lainnya (Sugiarto, 2004).

Langkah awal yang perlu diperlukan oleh bank adalah dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Dana sangat terkait dengan manajemen pendanaan. Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan antara aktiva dengan pasiva. Pemilihan susunan dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan dari pasiva akan menentukan *struktur financial* (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Riyanto, 2005).

Salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Dalam fungsi tersebut, bank harus bijak dalam mengelola dananya sehingga menghasilkan struktur modal yang optimal. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit)

sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang dapat yang dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk pemberian kredit, penempatan pada bank lain, dan pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

Dalam manajemen keuangan merupakan manajemen dana, baik yang berkaitan dengan usaha pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi. Manajemen keuangan memegang peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan karena semua fungsi yang ada dalam perusahaan baik pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan fungsi-fungsi yang lain selalu mempunyai implikasi keuangan Bringham & Houston (2004 : 6). Oleh karena itu, semua perusahaan menjalankan manajemen secara benar.

Salah satu aspek dari tugas manager keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana. Dalam melakukan tugas tersebut, manager keuangan dihadapkan dengan adanya suatu siklus dalam pembelanjaan, dalam arti kadang-kadang perusahaan lebih cenderung menggunakan dana yang bersumber dari hutang, namun kadang-kadang juga menggunakan dana yang bersumber dari modal sendiri. Kearah manapun kecenderungan pembelanjaan terjadi, hal prinsip yang perlu diperhatikan oleh manager keuangan perusahaan adalah berusaha menjaga perimbangan antara besarnya hutang dan modal sendiri. Dikemukakan oleh Weston & Brigham (1991) bahwa struktur keuangan mencerminkan cara bagaimana aktiva perusahaan mendapatkan belanja.

Sedangkan Riyanto (1992) mengemukakan bahwa struktur keuangan adalah mencerminkan baik dalam artian *absolute* maupun relative perimbangan antara keseluruhan modal asing (hutang) dengan jumlah modal sendiri.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan

mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata.

Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Pemilihan struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Bila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman.

Penentuan struktur modal juga penting karena terkait dengan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan yang secara langsung berakibat terhadap biaya modal (Syafaruddin, 1993: 329).

Manajer harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan harus mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan ketika manajer menggunakan dana sendiri (internal) akan timbul *opportunity cost* dari penggunaan dana sendiri tersebut (Saidi, 2004).

Penelitian terdahulu mengenai struktur modal dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan, akan tetapi hasil penelitian terdahulu mengenai struktur modal perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Perbedaan hasil empiris penelitian-penelitian terdahulu lebih disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perbedaan pemilihan proksi penelitian, perbedaan periode waktu penelitian, perbedaan metode pengujian maupun perbedaan sampel atau obyek yang digunakan dalam penelitian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas (Saidi, 2004). Menurut Bambang R. (2001), faktor-faktor utama yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah tingkat bunga, stabilitas earning, susunan aktiva, kadar resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

Kartini dan Tulus Arianto (2008) melakukan dari penelitian mengenai pengaruh dari struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2002-2005. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari profitabilitas, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Dan determinasi R-square yang dihasilkan adalah sebesar 28,4%.

Henry Sarnowo dan Tutut Dewi Astuti (2009) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh pada struktur modal sedangkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh pada struktur modal.

Saidi (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel resiko bisnis tidak berpengaruh karena tidak diperhatikan oleh manajer dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal. Dengan demikian, dalam kenyataannya manajer kurang memperhatikan resiko bisnis yang dihadapi dalam memutuskan struktur modalnya.

Yuke Prabansari dan Hadri kusuma (2005) melakukan penelitian pengaruh dari ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, dan

struktur kepemilikan terhadap struktur modal. Hasil yang diperoleh bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal.

Eleonora Sofilda dan Maryani (2007) meneliti tentang analisis faktor penentu struktur modal pada perbankan di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh pada struktur modal sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal.

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh masing-masing peneliti berbeda dan mengindikasikan adanya *research gap*. Memperhatikan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten, maka hal ini menarik untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti kembali tentang variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan struktur modal. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Henry dan Tutut, yang menghasil R square sebesar 46,1%. Penelitian ini ingin memperbaiki replikasi penelitian Henry dan Tutut dengan menambah variabel yaitu ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal perbankan. Diharapkan dengan menambah variabel penelitian akan menghasilkan pengujian yang lebih akurat.

Alasan dipilihnya ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan, dan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri (*equity*) dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Sementara struktur kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan, dan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap para pemegang saham atau kepemilikan saham sehingga berdampak pada keputusan pendanaan dari suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (BURSA EFEK INDONESIA)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta untuk mempermudah pemahaman terhadap materi penelitian dan untuk kesesuaian antara materi pembahasan dengan judul penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
- c. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal?
- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
- e. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
- b. untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
- c. untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal.
- d. untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- e. untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan membuktikan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset,

ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang praktek manajemen keuangan dalam perbankan khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal.

2. Bagi perusahaan

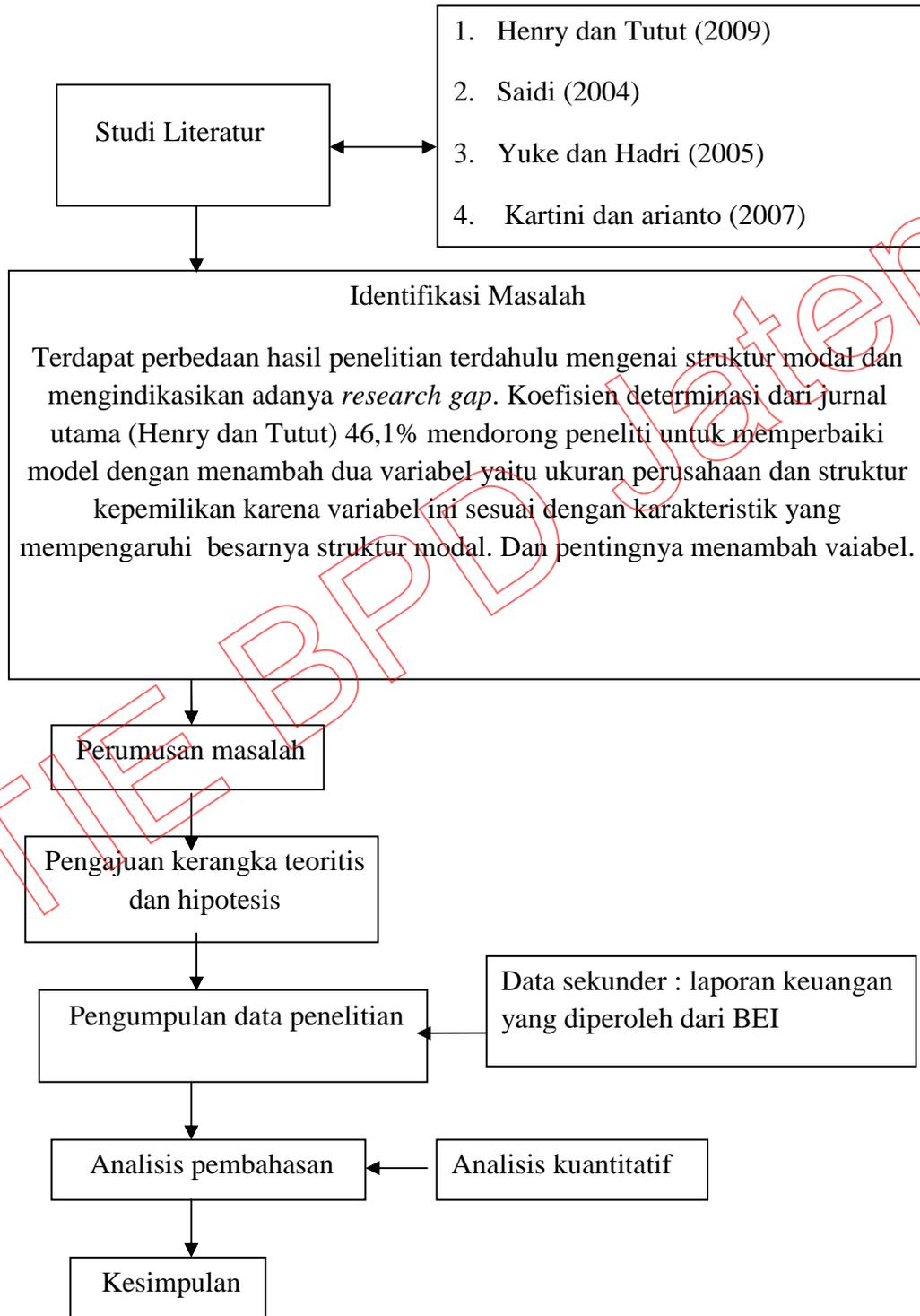
Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan khususnya bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan perbankan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

1.5. Kerangka Penelitian

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab dua ini akan dibahas mengenai struktur modal perbankan, struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Selain itu juga akan dibahas mengenai hubungan antara struktur aktiva dengan struktur modal, profitabilitas dengan struktur modal, pertumbuhan aset dengan struktur modal, ukuran perusahaan dengan struktur modal dan struktur kepemilikan dengan struktur modal.

2.1. Struktur Modal

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Akan tetapi, studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis, termasuk hal-hal berikut: 1) tidak ada biaya pialang, 2) tidak ada pajak, 3) tidak ada biaya kebangkrutan, 4) investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan, 5) semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang-peluang investasi perusahaan dimasa depan, 6) EBIT tidak terpengaruh oleh penggunaan hutang. Meskipun beberapa asumsi di atas jelas-jelas merupakan suatu hal yang tidak realistis, hasil ketidakrelevanan MM memiliki arti yang sangat penting. Dengan menunjukkan kondisi-kondisi di mana struktur modal tersebut tidak relevan, MM juga telah memberikan petunjuk mengenai hal-hal apa yang dibutuhkan agar membuat struktur modal menjadi relevan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya teori struktur modal yang lebih realistis.

1) Pengaruh Perpajakan

MM menerbitkan makalah lanjutan pada tahun 1963 di mana di dalamnya mereka melonggarkan asumsi tidak adanya pajak perusahaan. Peraturan

perpajakan memperbolehkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai suatu beban, akan tetapi pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat menjadi pengurangan pajak. Perbedaan perlakuan ini mendorong perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tentu MM mendemonstrasikan bahwa jika seluruh asumsi mereka lain yang tetap berlaku, perlakuan yang berbeda ini akan mengarah pada terjadinya suatu situasi dimana perusahaan didanai 100 persen oleh hutang.

2) Pengaruh Potensi Terjadinya Kebangkrutan.

Hasil irelevansi MM juga tergantung pada asumsi bahwa perusahaan tidak akan bangkrut, sehingga tidak akan ada biaya kebangkrutan. Namun, kebangkrutan pada praktiknya terjadi, dalam hal ini sangat mahal biayanya. Perusahaan yang bangkrut akan memiliki beban akuntansi dan hukum yang sangat tinggi, dan juga mengalami kesulitan untuk mempertahankan pelanggan, pemasok dan karyawannya. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan timbul ketika sebuah perusahaan memasukkan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Karena itu, biaya kebangkrutan menahan perusahaan mendorong penggunaan hutangnya hingga ke tingkat yang berlebihan.

3) Teori Pertukaran.

Fakta bahwa bunga adalah beban pengurangan pajak menjadikan hutang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Akibatnya, secara tidak langsung pemerintah akan membayarkan sebagian biaya dari modal hutang, atau dengan cara lain, hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya, menurut asumsi tulisan Modigliani-Miller dengan pajak, harga saham sebuah perusahaan akan mencapai nilai maksimal jika perusahaan sepenuhnya menggunakan hutang 100 persen. Dalam dunia nyata, perusahaan jarang menggunakan hutang 100 persen. Alasan utama perusahaan membatasi penggunaan hutang adalah untuk menjaga biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan tetap rendah.

4) Teori Persinyalan.

MM berasumsi bahwa investor memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan seperti para manajernya, hal ini disebut informasi simetris (*symmetric information*). Namun kenyataannya, para manajer seringkali memiliki informasi yang lebih daripada pihak luar. Hal ini disebut informasi asimetris (*asymmetric information*), dan memiliki pengaruh yang penting pada struktur modal yang optimal.

5) Menggunakan Pendanaan Hutang untuk Membatasi Manajer.

Perusahaan dapat mengurangi arus kas yang berlebihan dengan beragam cara. Salah satunya adalah dengan menyalurkan kembali kepada pemegang saham melalui deviden yang lebih tinggi atau pembelian kembali saham. Alternatif yang lain adalah untuk mengubah struktur modal ke arah hutang dengan harapan adanya persyaratan penutupan hutang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk lebih disiplin. Jika hutang tidak tertutupi seperti yang diharuskan, perusahaan akan terpaksa dinyatakan bangkrut. Pembelian melalui hutang (*leverage buyout-LBO*) adalah satu cara untuk mengurangi kelebihan arus kas. Dalam suatu LBO hutang digunakan untuk mendanai pembelian saham sebuah perusahaan, dimana selanjutnya akan dimiliki secara pribadi.

Bambang R. (2001) menyebutkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing (utang jangka panjang) dengan modal sendiri. Menurut Van Horne dan Wachowicz, Jr. (1998), struktur modal adalah proporsi pendanaan tetap jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden yang dipegang konstan. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

2.2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Struktur aktiva adalah komposisi aktiva yang berbentuk aktiva tetap dan yang berbentuk aktiva lancar. Perusahaan yang sebagian besar aktiva berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri, sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktiva berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan utang (Bambang R, 2001). Kebanyakan dari perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, biasanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan untuk modalnya diambil dari modal permanen atau modal sendiri. Sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2001), struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Myers dan Majluf 1984 dalam Darmawan (2003:17) menyatakan bahwa komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan, mempengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang aktiva cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang.

Weston dan Copeland (1992:175) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-

masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 1993). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan menggunakan dana interen perusahaan (Jaelani L. M. dan Ghazali M, 2001). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dan penggunaan *internal financing* yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang.

Menurut Brigham & Houston (2006), profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan (rasio profitabilitas) yaitu:

- a. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, akan menunjukkan laba per nilai penjualan:
- b. Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power- BEP*), dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva.
- c. Tingkat pengembalian total aktiva, rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on assets-ROA*) setelah beban bunga dan pajak.
- d. Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa, rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, dimana mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

2.4. Pertumbuhan Aset

Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan. Meningkatnya proporsi hutang terhadap modal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Weston & Brigham, 1994 dalam Jaelani & Idrus, 2001).

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri (equity) dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan.

Menurut Bambang R, (1995;299) suatu perusahaan yang besar dimana saham perusahaan tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilang atau bergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar hanya dilingkungan kecil penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dana untuk membuayai pertumbuhan penjualan dan operasional perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.6. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Teori yang mengemukakan oleh Barle dan Means (1932) menyatakan bahwa apabila struktur kepemilikan semakin tersebar (*diffuse ownership*), para pemegang saham akan semakin

kehilangan power untuk melakukan kontrol terhadap manajer. Karena kepentingan pemilik dan manajer tidak selalu sejalan, sumber daya perusahaan akan dipergunakan secara tidak efisien oleh manajer (Kartini dan Tulus Arianto).

2.7. Pengembangan Hipotesis

Menurut Singarimbun (1987:43) hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena ia merupakan instrmen kerja dan teori. Sedangkan menurut Sumarni dan Salamah (2006:32), hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif. Pernyataan atau dugaan diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Dalam penelitian ini rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

2.7.1. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Perusahaan Industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Jika pengukuran struktur aktiva didasarkan pada rasio antara total aktiva tetap terhadap total aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva (yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (yang berarti penggunaan modal asing semakin sedikit) atau struktur modalnya makin rendah. Menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal (Yuke dan Hadri, 2005). Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal (Saidi, 2004 dalam Riyanto, 1995;298).

Kebanyakan dari perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, biasanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan untuk modalnya

diambil dari modal permanen atau modal sendiri. Sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap.

H₁: diduga struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.7.2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas atau rasio rantabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang) sehingga semakin rendah pula struktur modalnya (Yuke dan Hadri, 2005).

Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain keputusan struktur modal sangat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya

profitabilitas suatu perusahaan. Dalam teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai dana internal, kemudian dana eksternal. Teori mengimplikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kebutuhan akses yang lebih rendah terhadap pasar kredit karena perusahaan cenderung menggunakan komponen dana internalnya (laba ditahan) (Kartini dan Tulus Arianto, 2008)

Pemilik sebuah perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relatif besar untuk membatasi manajernya. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambilalihan perusahaan dan pembelian melalui hutang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer (Brigham & Houston, 2004). Pembelian yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas.

H₂: diduga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.7.3. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal

Pertumbuhan aset pada suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada saham obligasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibanding dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya (Kartini dan Tulus Arianto, 2008).

Struktur Permodalan dipengaruhi oleh faktor modal itu sendiri secara langsung, bahkan setiap negara mempunyai faktor-faktor khusus tersendiri secara langsung Brigham dan Houston (2001) dalam Prabansari dan Kusuma (2005) mengatakan bahwa keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh

terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat modal yang diambil oleh manager tersebut tidak saja berpengaruh terhadap pengembalian tingkat keuntungan yang diharapkan.

Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Meningkatnya proporsi hutang terhadap modal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Weston & Brigham, 1994 dalam Jaelani & Idrus, 2001).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meminjam uang atau mengeluarkan saham dengan kondisi tertentu walaupun mempunyai kesempatan untuk meminjam lebih banyak. Hal ini dengan kondisi keuangan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit agar mendapatkan sumber dana untuk kegiatan operasionalnya.

H₃: diduga pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.7.4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika perusahaan semakin besar maka semakin semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri (*equity*) dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kemampuan collateral. Seiring dengan peningkatan collateral ini, kapasitas perusahaan untuk melakukan *debt financing* menjadi lebih besar. Struktur modal dalam perusahaan berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk proyek tersebut. Sumber dana itu pada dasarnya terdiri dari penerbitan saham (*equity financing*), penerbit obligasi (*debt financing*), dan laba ditahan (*retained earning*) (Kartini dan Tulus Arianto, 2008).

Selanjutnya dalam penelitian Saidi (2004) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel resiko bisnis tidak berpengaruh karena tidak diperhatikan oleh manajer dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal.

Perusahaan kecil akan cenderung untuk biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari pada perusahaan besar. Maka perusahaan kecil cenderung menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat. Dengan demikian ukuran perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap struktur modal (Susetyo Arief, 2006).

H₄: diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.7.5. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal

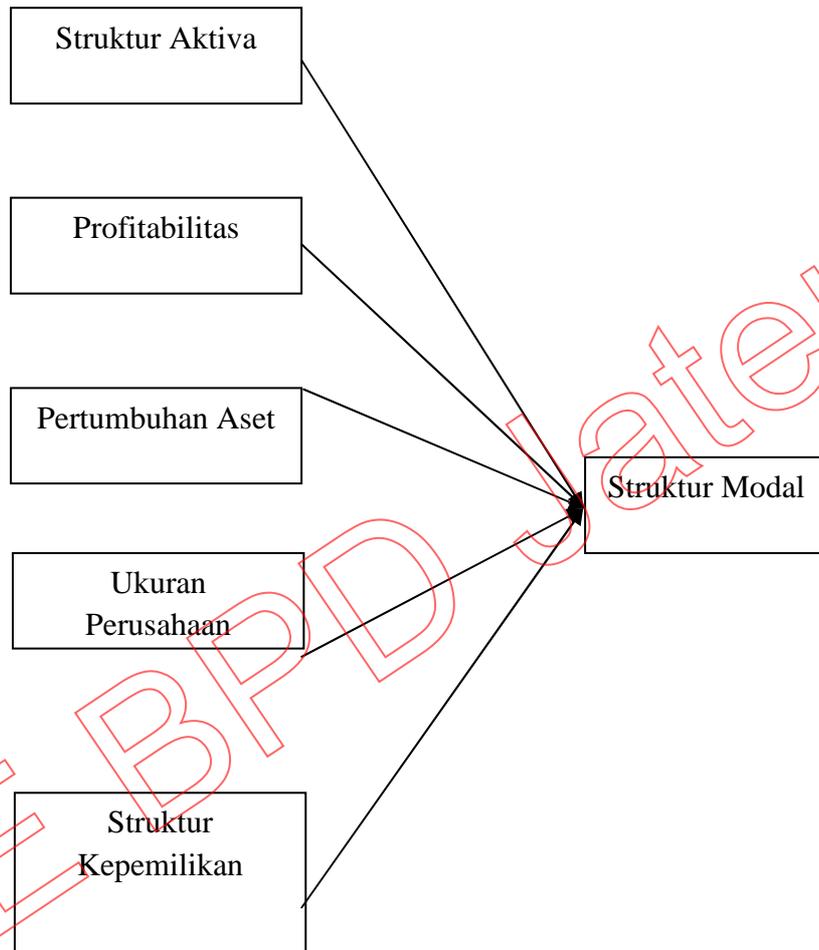
Struktur kepemilikan semakin tersebar (*diffuse ownership*), para pemegang saham akan semakin kehilangan power untuk melakukan kontrol terhadap manajer. Karena kepentingan pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) tidak selalu sejalan, sumber daya perusahaan akan dipergunakan secara tidak efisien oleh manajer. Sejalan dengan teori Berle dan Means ini, mengemukakan bahwa semakin besar kepemilikan oleh manajemen (*managerial ownership*), maka semakin berkurang kecenderungan manajemen untuk tidak mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimana tindakan manajer yang merupakan bagian dari struktur kepemilikan akan berdampak terhadap keputusan pendanaan, apakah perusahaan tersebut meningkatkan nilai perusahaan dengan mengambil dana dari luar perusahaan atau dana dari dalam perusahaan. Dengan kata lain struktur modal melibatkan para pemilikan saham perusahaan atau pemilik perusahaan (*principal*) yang merupakan bagian dari struktur kepemilikan. Menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal perusahaan (Kartini

dan Tulus Arianto, 2008). Bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal (Yuke dan Hadri, 2005)). Struktur kepemilikan menunjukkan bagaimana distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk yaitu, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Kepemilikan menyebar adalah jika kepemilikan saham secara relatif merata ke publik tidak adanya pemegang saham dalam jumlah yang sangat besar. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal disiplin manajemen yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring. Karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Penelitian Midastry dan Machfoedz (2003) yang menguji tentang hubungan kepemilikan institusional dengan manajemen laba menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Artinya, semakin besar struktur kepemilikan maka semakin meningkatkan struktur modal.

H₅: diduga struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.8. Model Penelitian

Gambar 2.8
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

Definisi Konsep merupakan definisi yang paling penting bagi suatu penelitian karena definisi ini di pergunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian.

Dalam penelitian ini konsep yang akan dikemukakan adalah yang berkaitan dengan definisi dan variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Adapun definisi-definisi tersebut adalah:

3.1.1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan modal sendiri (Henry dan Tutut, 2004).

3.1.2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva berhubungan dengan jumlah kekayaan (aset) yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan. Perusahaan yang asetnya lebih fleksibel akan cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktivasnya tidak fleksibel.

3.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam dalam memperoleh laba (Saidi, 2004).

3.1.4. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Saidi, 2004).

3.1.5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004).

3.1.6. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Saidi, 2004).

3.2. Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel beserta indikatornya secara terperinci sehingga variabel-variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Struktur Modal

Dalam Penelitian ini struktur modal yang digunakan adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang dengan modal sendiri dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3.2.2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah Komposisi aktiva yang berbentuk aktiva tetap dan yang berbentuk aktiva lancar (Bambang.R, 2001). Kebanyakan dari perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, biasanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan untuk modalnya diambil dari modal permanen atau modal sendiri. Sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap

Struktur aktiva dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.3. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan profit margin. Profit Margin (PM) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba

bersih pada tingkat penjualan tertentu, yang dirumuskan dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$PM = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.2.4. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini pertumbuhan aset diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

3.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan pada penelitian (Kartini dan Tulus Arianto, 2008), dimana ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma dari total aktiva atau dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{total Aktiva})$$

3.2.6. Struktur Kepemilikan

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan adalah struktur kepemilikan saham. Struktur kepemilikan yang diterapkan menggunakan ukuran persentase dengan jumlah saham yaitu, perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh *insider* dibanding jumlah saham yang dimiliki investor. Dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insider}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor}} \times 100\%$$

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen yang menjadi pusat penelitian, elemen-elemen tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi, dan perusahaan (J. Supranto, 1997). Sedangkan Uma Sekaran (2006) memaparkan populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang dilaksanakan berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan syarat yang ditentukan sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut yaitu 2007-2010.
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama empat tahun yaitu 2007-2010.

3.3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh antara lain dari:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder

dari majalah, internet, BEI dengan situs www.idx.co.id, dan Pojok BEI-UNDIP.Studi Pustaka.

2. Studi Dokumenter

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan.

3.3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis berdasarkan perhitungan-perhitungan berupa angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Ghozali, 2006). Dalam membantu menganalisis pengaruh variabel independen (Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan) terhadap variabel dependen (Struktur Modal), peneliti menggunakan program aplikasi statistika yaitu SPSS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.3.4.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi Struktur aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan aset, Ukuran perusahaan dan Struktur kepemilikan.

3.3.4.2. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Analisis regresi digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel

independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2000).

3.3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dihadapi terbebas dari gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, serta data terdistribusi secara normal. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi yaitu analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal (garis normal) dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola tertentu, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan membaca grafik (*normal probability plot*) dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, selain menggunakan uji grafik penelitian dilengkapi dengan uji statistik untuk meyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *kolmogorov smirnov*. Dasar

pengambilan keputusannya adalah bila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (sig >0.05) maka model regresi memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2006).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer, dengan dasar analisis (Ghozali, 2006).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas
- b) Jika signifikansi < 0,05 maka telah terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pedoman penarikan kesimpulan ada tidaknya autokorelasi dengan

Uji Durbin Watson didasarkan pada:

Hasil Perhitungan	Kesimpulan
< 1,08	Ada gejala autokorelasi
1,08 – 1,76	Tidak ada kesimpulan
1,76 – 2,24	Tidak ada gejala autokorelasi
2,24 – 2,92	Tidak ada kesimpulan
> 2,92	Ada gejala autokorelasi

3.3.4.4. Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana Struktur Modal sebagai variabel dependent sedangkan Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan sebagai variabel independent. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_{1t-1} + b_2X_{2t-1} + b_3X_{3t-1} + b_4X_{4t-1} + b_5X_{5t-1} + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (Struktur Modal)

- b0 = Konstanta
b1-b5 = Koefisien regresi variabel independen
X1 = Struktur Aktiva
X2 = Profitabilitas
X3 = Pertumbuhan Aset
X4 = Ukuran Perusahaan
X5 = Struktur Kepemilikan
e = error

3.3.4.5. Uji Kebaikan Model (Goodness of fit)

Uji kebaikan model menurut (Ghozali, 2006) bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinan (R^2) dan nilai statistik F.

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara nol sampai satu. Nilai *Adjusted R square* yang rendah atau kecil diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Uji F untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang digunakan maksudnya untuk menguji seberapa baik data sampel penelitian fit dengan model regresi cukup fit berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t (Ghozali, 2006). Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya. Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=b_5=b_6=0$, artinya struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H_a : tidak semua b berharga 0 (nol), artinya struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi (p-value) \leq taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi (p-value) $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.4.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik t, pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

2. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

- Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel struktur aktiva terhadap struktur modal.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

$H_{a1} : b_1 > 0$, artinya Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

- b. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

$H_{a1} : b_1 > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

- c. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

$H_{a1} : b_1 > 0$, artinya pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

- d. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

$H_{a1} : b_1 > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

- e. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel struktur kepemilikan terhadap struktur modal.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

$H_{a1} : b_1 > 0$, artinya Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam penerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

4. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- a. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) \leq taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), dengan kata lain hipotesis (H_a) dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) $>$ taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

STIE BPD Jateng

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007 sampai dengan 2010. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan sebagai prediktor struktur modal.

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan perbankan selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Dengan metode *purposive sampling* (sampel yang dilaksanakan berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu), diperoleh sampel sebanyak 26 data penelitian dari perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2007 sampai dengan periode 2010.

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010	27
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2007-2010	1
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		26
Sampel yang digunakan dalam penelitian (4 tahun)		104

Berdasarkan spesifikasi data yang diamati, secara rinci jumlah perusahaan yang terdaftar yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010 dan menyajikan data mengenai struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan sebanyak 26 perusahaan tercantum dalam **Lampiran 1**.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur modal dan lima variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	SA	Prof	PA	UK	SK	SM
N Valid	104	104	104	104	104	104
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	1.9320	1.1650	22.2737	13.0894	11.2217	.6459
Std. Deviation	1.50275	1.15543	2.53527E 1	.91084	2.85608E 1	.26473
Minimum	.16	-5.68	-13.65	11.39	.00	-.23
Maximum	8.23	4.98	188.15	17.82	171.41	1.50

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel struktur modal yang diukur dengan rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6459 dengan standar deviasi sebesar 0,26473. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 0,6459 dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai struktur modal dibawah angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Nilai terkecil dari struktur modal diperoleh sebesar -0,23 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2008. Sedangkan struktur modal terbesar adalah sebesar 1,50 dari modal sendiri yang dimiliki oleh Bank Agroniaga.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai struktur aktiva terendah adalah sebesar 0,16 yang dimiliki oleh bank Arta Graha International pada tahun 2008. Sebaliknya struktur aktiva tertinggi adalah sebesar 8,23 yang dimiliki oleh Bank Ekonomi Raharja pada tahun 2007. Dari tabel tersebut dapat juga dilihat nilai rata-rata 1,9320 dengan standar deviasi sebesar 1,50275.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas terendah adalah -5,68 yang dimiliki oleh Bank Eksekutif International pada tahun 2010. Sebaliknya nilai profitabilitas yang tertinggi adalah sebesar 4,98 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional pada tahun 2007. Dari tabel tersebut dapat juga dilihat nilai rata-rata 1,1650 dengan standar deviasi sebesar 1,15543..

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan aset terendah adalah -13,65 yang dimiliki oleh Bank Danamon pada tahun 2009. Sebaliknya nilai pertumbuhan aset yang tertinggi adalah 188,15 yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2007. Dari tabel tersebut dapat juga dilihat nilai rata-rata 22,2737 dengan standar deviasi sebesar 2,535271.

Ukuran Perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai total asset terendah adalah 11,39 yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2008. Sebaliknya nilai total asset tertinggi adalah 17,82 yang dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2007. Dari

tabel tersebut juga dilihat nilai rata-rata 13,0894 dengan standar deviasi sebesar 0,91084.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai struktur kepemilikan terendah adalah 0,00 yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia dan Bank Tabungan Pensiun Nasional pada tahun 2007. Sebaliknya nilai struktur kepemilikan tertinggi adalah 171,41 yang dimiliki oleh Bank Agroniaga pada tahun 2009. Dari tabel tersebut juga dilihat nilai rata-rata 11,2217 dengan standar deviasi sebesar 2,856081.

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Model Regresi

Tabel 4.3
Koefisien masing-masing variabel

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.056	.291		.193	.848	
	SA	-.028	.014	-.162	-2.024	.046	
	Prof	-.105	.018	-.460	-5.828	.000	
	PA	.002	.001	.166	2.231	.028	
	UK	.052	.022	.179	2.414	.018	
	SK	.004	.001	.446	5.748	.000	

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka koefisien untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,056 - 0,028SA - 0,105PROF + 0,002PA + 0,052 UK + 0,004SK$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 0,056 menyatakan bahwa jika variabel independen (struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan) konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,056 satuan.
2. Koefisien regresi struktur aktiva sebesar -0,028 menyatakan bahwa apabila struktur aktiva naik sedangkan variabel lain konstan maka struktur modal diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,028 satuan.
3. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,105 menyatakan bahwa apabila profitabilitas naik sedangkan variabel lain konstan maka struktur modal diprediksi mengalami penurunan sebesar -0,105 satuan.
4. Koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar 0,002 menyatakan bahwa apabila pertumbuhan aset naik sedangkan variabel lain konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,002 satuan.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,052 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan naik sedangkan variabel lain konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,052 satuan.
6. Koefisien regresi struktur kepemilikan sebesar 0,004 menyatakan bahwa apabila struktur kepemilikan naik sedangkan variabel lain konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,004 satuan.

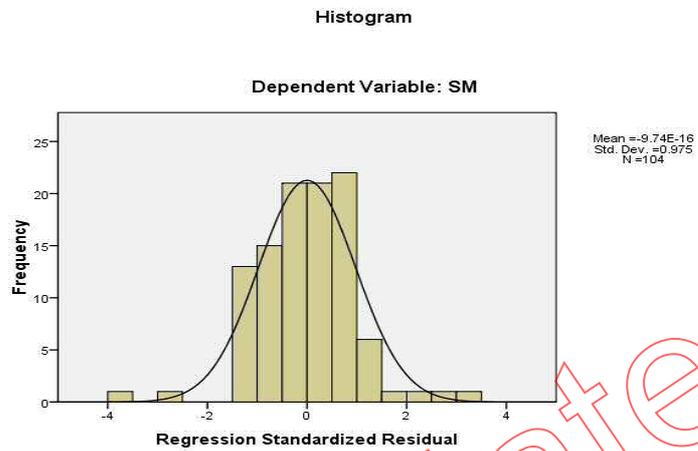
4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabel yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual (Ghozali, 2006). Hasil pengujian terhadap 26 data diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik Histogram Uji Normalitas

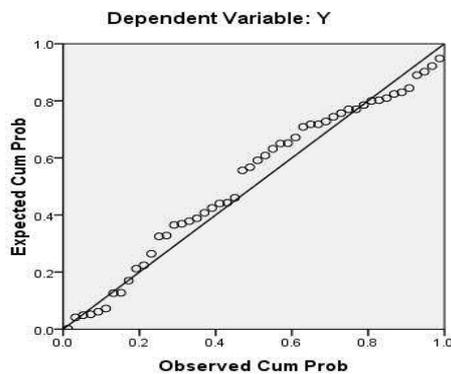


Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa grafik normal P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		104
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.18702252
Most Extreme	Absolute	.084
Differences	Positive	.084
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,856 dan nilai signifikan adalah 0,457. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan $>0,05$, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan

nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas tidak terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2006).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.056	.291		.193	.848		
	SA	-.028	.014	-.162	-2.024	.046	.800	1.250
	Prof	-.105	.018	-.460	-5.828	.000	.817	1.224
	PA	.002	.001	.166	2.231	.028	.921	1.086
	UK	.052	.022	.179	2.414	.018	.922	1.085
	SK	.004	.001	.446	5.748	.000	.847	1.180

a. Dependent Variable: SM

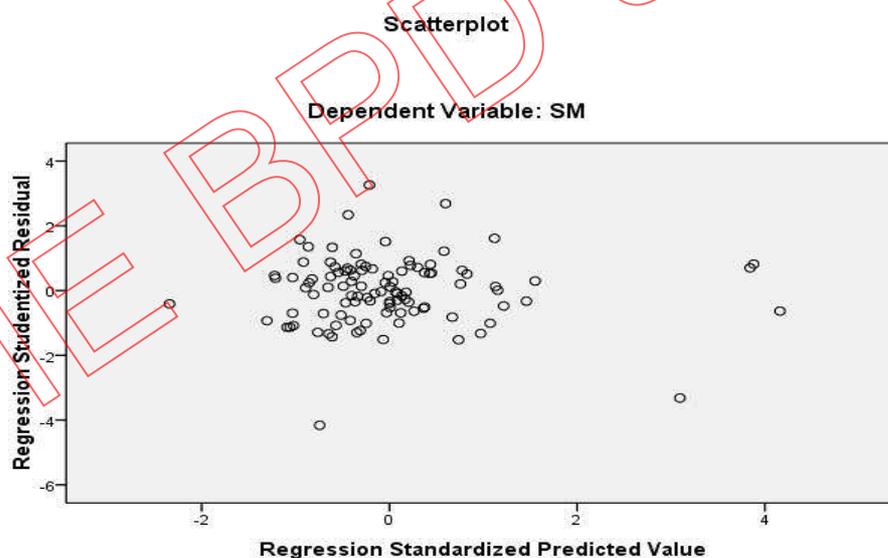
Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* antar variabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena memenuhi asumsi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik jika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Selain itu, juga dilakukan uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2007). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, demikian pula sebaliknya, jika tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	.186		1.847	.068
	SA	.003	.009	.039	.357	.722
	Prof	-.020	.012	-.185	-1.703	.092
	PA	.000	.000	-.056	-.546	.587
	UK	-.013	.014	-.099	-.973	.333
	SK	.000	.000	-.108	-1.013	.314

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3.3. Analisis Kebaikan Model

a. Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Tabel 4.7
Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.475	.19173

a. Predictors: (Constant), SK, UK, Prof, PA, SA

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dari struktur modal adalah sebesar 0,475 atau 47,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan dalam ketepatan memprediksi variasi variabel perubahan sebesar 47,5%, sedangkan sisanya sebesar 52,5% (100% - 47,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Pengujian simultan mengandung arti bahwa pengujian dilakukan secara serentak atau bersama-sama pada seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Selain itu uji F mengandung arti untuk menguji kebaikan model regresi yang digunakan.

Tabel 4.8
Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.616	5	.723	19.670	.000 ^a
	Residual	3.603	98	.037		
	Total	7.218	103			

a. Predictors: (Constant), SK, UK, Prof, PA, SA

b. Dependent Variable: SM

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pvalue = 0,000. Oleh karena pvalue lebih kecil dari (<) 0,05, maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel terhadap perubahan laba. Selain itu dapat diketahui juga bahwa struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perbankan.

4.3.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.291		.193	.848
	SA	-.028	.014	-.162	-2.024	.046
	Prof	-.105	.018	-.460	-5.828	.000
	PA	.002	.001	.166	2.231	.028
	UK	.052	.022	.179	2.414	.018
	SK	.004	.001	.446	5.748	.000

Dependent Variable: SM

Hipotesis 1: struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan perbankan.

Pada hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, struktur aktiva mempunyai nilai beta sebesar -0,028 dan signifikan sebesar 0,046; oleh karena $p\text{-value} < 0,05$; maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

Semakin tinggi struktur aktiva yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (yang berarti penggunaan modal asing semakin sedikit) atau modal makin rendah (Yuke dan Hadri, 2005) dan (Saidi, 2004).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Henry dan Tutut (2009), yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin (2004) dan Sienly dan Bram (2008) yang menyimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hipotesis 2: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan perbankan.

Pada hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, struktur aktiva mempunyai nilai beta sebesar -0,105 dan signifikan sebesar 0,000; oleh karena $p\text{-value} < 0,05$; maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari profitabilitas terhadap struktur modal. Koefisien arah negatif mengindikasikan bahwa Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang) sehingga semakin rendah pula struktur modalnya

Perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan

dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah (Yuke dan Hadri, 2005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Henry dan Tutut (2009) dan Andiyas dan Ignatia (2008), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuke dan Hadri (2005) dan Sienly dan Bram (2008) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri. Jika profitabilitas semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga profitabilitas mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Struktur modal dalam penelitian ini merupakan perbandingan total utang jangka panjang dengan total modal. Hasil penelitian ini berarti bahwa peningkatan dan penurunan pengambilan utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan berpengaruh searah terhadap nilai laba bersih. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

Hipotesis 3: pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan perbankan.

Pada hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, struktur aktiva mempunyai nilai beta sebesar 0,002 dan signifikan sebesar 0,028; oleh karena $p\text{-value} < 0,05$; maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Koefisien arah positif mengindikasikan perusahaan

dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibanding dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya.

Dengan meningkatnya pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan. Meningkatnya proporsi hutang terhadap modal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Weston & Brigham, 1994 dalam Jaelani & Idrus, 2001).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Arianto (2007) dan Yuke dan Hadri (2008), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henry dan Tutut (2009) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proporsi peningkatan dan penurunan total aset perusahaan. Hasil pengujian yang memiliki arah positif berarti bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan aset akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Investasi yang tinggi merupakan sinyal pertumbuhan di masa yang akan datang. Sinyal tersebut dianggap investor sebagai *good news* yang nantinya akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis 4: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan perbankan.

Pada hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, struktur aktiva mempunyai nilai beta sebesar 0,052 dan signifikan sebesar 0,018; oleh karena $p\text{-value} < 0,05$; maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Perusahaan semakin besar maka semakin semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri (*equity*) dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan (Kartini dan Tulus Arianto, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Arianto (2007) dan Andiyas dan Ignatia (2008), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin (2004) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan ukuran perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan perusahaan. Dengan demikian struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Hal ini akan berdampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Hasil temuan ini membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal berpengaruh positif dan signifikan.

Hipotesis 5: struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan perbankan.

Pada hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, struktur aktiva mempunyai nilai beta sebesar 0,004 dan signifikan sebesar 0,000; oleh karena $p\text{-value} < 0,05$; maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari struktur kepemilikan terhadap struktur modal.

Semakin besar kepemilikan oleh manajemen (*managerial ownership*), maka semakin berkurang kecenderungan manajemen untuk tidak mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kartini dan Tulus Arianto, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Arianto (2007), yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (yang berarti penggunaan modal asing semakin sedikit) atau modal makin rendah.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang) sehingga semakin rendah pula struktur modalnya.
3. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibanding dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan semakin besar maka semakin semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri (*equity*) dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan.
5. Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar kepemilikan oleh manajemen (*managerial ownership*), maka semakin berkurang kecenderungan manajemen untuk tidak mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel struktur modal sebesar 47,5%.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk Para peneliti berikutnya hendaknya dapat menambah variabel-variabel lainnya yang diprediksi berpengaruh terhadap struktur modal sehingga hasil penelitiannya akan lebih baik dan akurat.

5.4. Implikasi Manajerial

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada manajemen mengenai pentingnya struktur modal bagi perbankan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, sehingga dalam pelaksanaannya saling menguntungkan antara pihak Bank dengan pihak eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyas dan ignatia (2008). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2006”. *Jurnal Perspektif Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 135-148.
- Eleonora dan Maryani (2007). “Analisis Faktor Penentu Struktur Modal Perbankan di Indonesia”. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Volume 7, Nomor 3, 351-366.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N (2007). *Basic Econometric. FouthEdition*. New York: McGraw Hill.
- Hapsari, Laksmi Indri (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Ynga Terdaftar Di BEI Periode 2006-2008, Universitas Diponegoro.
- Haryono, Slamet (2005). “Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, 63-71.
- Henry dan Tutut (2009). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Janavisi*, Vol. 12, No. 2, 110-124.
- Kartini dan Arianto (2008). “Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 1, 11-21.
- Nasruddin (2004), “Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Struktur Modal: Strudi Empirik Pada Perusahaan industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 5, No. 1, 47-62.
- Nurrohim, Hasa (2008). “Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. *Sinergi*, Vol. 10, No.1, 11-18.
- Saidi (2004). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11, No. 1, 44-58.
- Seftianne dan Ratih, Handayani (2011). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 39-56.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1983). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Supranto, J.(1994). *Statistik Teori dan Aplikasi – Edisi Kelima*, Jakarta; Erlangga

Utami, Endang Sri (2009). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur”. *Fenomena*, Vol. 7, No. 1, 39-47.

Yuke dan Hadri (2005). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta”. *Sinergi Edisi Khusus on Finance*, 1-15.

Syamsudin, 2001 *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bina Graha, Jakarta.

Darmawan, 2003, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Tesis Universitas Diponegoro, Semarang.

Brigham dan Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Weston dan Copeland, (1992). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*, Erlangga, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Rinci Objek Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Agroniaga
2.	INPC	Bank Arta Graha International
3.	BBKP	Bank Bukopin
4.	BNBA	Bank Bumi Arta
5.	BABP	Bank Bumiputera Indonesia
6.	BACA	Bank Capital Indonesia
7.	BBCA	Bank Central Asia
8.	BNGA	Bank Cimb Niaga
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia
10.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
11.	BEKS	Bank Eksekutif Internasional
12.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906
13.	BNII	Bank Internasional Indonesia
14.	BMRI	Bank Mandiri
15.	MAYA	Bank Mayapada Internasional
16.	MEGA	Bank Mega
17.	BBNI	Bank Negara Indonesia
18.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
19.	NISP	Bank OCBC NISP
20.	PNBN	Bank Pan Indonesia
21.	BNLI	Bank Permata
22.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
23.	BSWD	Bank Swadesi
24.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional
25.	BVIC	Bank Victoria Internasional
26.	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional

Lampiran 2

Tabulasi Data Penelitian

No	Kode sampel	SA	Prof	PA	UK	SK	SM
1	AGRO	0,431	0,150	-0,891	12,475	168,490	1,504
2	INPC	1,223	0,130	2,141	13,052	44,050	0,784
3	BBKP	0,935	1,090	9,158	12,537	3,490	0,739
4	BNBA	5,704	1,070	11,971	12,290	9,990	0,732
5	BABP	2,159	1,490	12,704	13,543	1,090	0,541
6	BACA	0,589	0,330	17,197	13,080	2,710	0,880
7	BBCA	4,085	1,020	188,150	14,338	3,230	0,873
8	BNGA	1,665	2,370	8,940	13,194	2,820	0,641
9	BDMN	0,595	2,230	9,143	12,130	0,000	0,321
10	BAEK	8,227	0,050	0,781	12,165	3,520	0,737
11	BEKS	1,622	2,160	40,517	12,803	1,980	0,695
12	SDRA	1,372	1,060	20,081	12,067	9,130	0,547
13	BNII	1,416	1,730	3,853	13,742	1,660	1,006
14	BMRI	1,037	2,060	23,307	17,820	1,140	0,538
15	MAYA	1,420	1,360	19,277	14,504	2,070	0,784
16	MEGA	0,810	1,400	17,921	12,951	1,780	0,407
17	BBNI	5,012	0,910	20,947	12,651	4,410	0,781
18	BBNP	2,111	0,490	8,220	14,263	38,680	0,864
19	NISP	2,519	0,860	19,677	13,462	3,920	0,570
20	PNBN	2,903	1,790	31,978	13,728	2,860	0,687
21	BNLI	0,684	0,840	12,570	12,577	0,820	0,623
22	BBRI	3,294	1,290	3,837	13,594	8,100	0,661
23	BSWD	0,807	2,370	31,675	12,309	1,320	0,531
24	BTPN	2,282	4,980	65,734	12,025	0,000	0,135
25	BVIC	0,362	0,940	82,001	12,722	1,410	1,246
26	MCOR	1,555	0,800	36,323	12,147	4,760	0,731
27	AGRO	0,499	-0,150	-13,652	12,412	165,670	1,479
28	INPC	0,160	0,170	13,854	13,109	3,300	0,982
29	BBKP	1,249	1,130	-5,264	12,514	4,150	0,692
30	BNBA	5,370	1,350	4,826	12,311	9,990	0,527
31	BABP	0,538	0,030	-0,922	12,231	2,710	0,856
32	BACA	4,337	0,710	41,575	11,390	3,230	0,672
33	BBCA	1,077	2,350	12,644	11,450	1,130	0,228

34	BNGA	1,146	0,660	88,023	14,030	2,150	0,662
35	BDMN	1,776	1,430	19,974	13,260	2,110	0,745
36	BAEK	0,583	1,440	16,428	12,174	8,890	0,355
37	BEKS	5,496	-2,150	10,554	12,296	3,600	0,893
38	SDRA	1,837	1,900	35,139	12,799	2,850	0,651
39	BNII	1,444	0,890	-4,135	13,755	1,610	0,923
40	BMRI	1,284	1,480	12,333	14,554	2,030	0,703
41	MAYA	4,726	0,740	23,192	12,741	7,480	0,792
42	MEGA	3,051	1,440	-0,134	13,542	1,230	0,611
43	BBNI	1,850	0,610	10,036	14,305	3,230	0,820
44	BBNP	2,270	0,930	18,215	13,535	3,920	0,547
45	NISP	0,707	0,770	-2,066	12,568	17,120	0,628
46	PNBN	2,580	1,240	20,425	12,809	2,960	0,392
47	BNLI	2,398	0,840	37,543	13,733	8,100	0,610
48	BBRI	0,547	2,420	20,783	14,391	1,320	0,513
49	BSWD	1,044	2,220	16,454	12,134	9,130	0,559
50	BTPN	2,429	2,200	29,830	13,137	2,650	0,258
51	BVIC	2,882	0,630	6,669	12,750	1,410	0,615
52	MCOR	3,688	0,170	49,345	14,321	6,140	0,907
53	AGRO	0,316	0,070	15,729	12,474	171,410	1,325
54	INPC	0,994	2,270	20,139	13,188	3,300	0,271
55	BBKP	1,690	0,970	13,913	13,570	2,440	0,669
56	BNBA	4,452	1,170	17,552	12,381	9,990	0,542
57	BABP	1,599	0,070	11,416	12,539	2,710	0,835
58	BACA	2,533	0,650	103,031	14,451	2,410	0,880
59	BBCA	1,052	2,410	14,995	12,490	1,180	0,250
60	BNGA	1,175	1,460	3,786	13,994	15,340	0,539
61	BDMN	1,828	1,550	-8,083	12,334	2,100	0,495
62	BAEK	0,546	1,540	18,562	12,154	8,890	0,336
63	BEKS	7,311	-0,046	-4,463	12,381	3,820	-0,228
64	SDRA	1,593	1,480	21,574	12,845	1,930	0,624
65	BNII	1,212	-0,070	15,316	13,785	39,320	0,992
66	BMRI	1,258	1,810	10,093	14,596	2,010	0,600
67	MAYA	2,240	0,540	38,407	12,883	13,530	0,833
68	MEGA	3,329	1,350	13,837	13,599	1,370	0,672
69	BBNI	1,630	1,090	12,767	14,357	3,230	0,669
70	NISP	2,171	1,180	8,196	12,569	4,520	0,487
71	BBNP	0,638	0,750	5,456	12,591	9,730	0,476
72	PNBN	2,185	1,330	20,912	12,891	4,990	0,549

73	BNLI	2,134	0,860	3,608	13,748	8,100	0,645
74	BBRI	0,431	2,310	28,800	14,501	1,310	0,737
75	BSWD	0,877	3,290	13,053	12,187	17,980	0,503
76	BTPN	1,621	2,790	62,601	13,348	2,650	0,265
77	BVIC	2,212	0,630	30,824	12,867	1,710	0,651
78	MCOR	1,169	0,570	33,619	12,447	7,810	0,837
79	AGRO	0,393	2,460	2,428	12,485	23,810	0,337
80	INPC	0,953	1,290	10,567	13,232	1,110	1,225
81	BBKP	1,331	1,040	27,751	13,677	3,490	0,616
82	BNBA	4,077	0,010	10,730	12,425	9,990	0,583
83	BABP	1,164	0,140	23,612	12,643	4,280	0,826
84	BACA	2,288	0,253	27,181	14,511	4,730	0,826
85	BBCA	1,050	2,610	14,882	12,780	1,020	0,234
86	BNGA	0,830	1,770	34,124	13,073	31,360	0,620
87	BDMN	1,499	2,440	19,887	13,333	2,070	0,471
88	BAEK	0,553	1,380	-0,322	12,194	24,990	0,349
89	BEKS	4,270	-5,680	9,543	12,511	5,660	0,725
90	SDRA	1,862	1,850	35,032	12,938	2,530	0,579
91	BNII	1,087	0,610	23,234	12,876	37,610	0,577
92	BMRI	1,229	2,050	13,978	14,653	2,010	0,562
93	MAYA	2,497	0,760	32,403	13,004	7,480	0,640
94	MEGA	3,013	1,840	30,018	13,713	1,370	0,406
95	BBNI	1,544	1,650	9,268	12,395	3,230	0,379
96	NISP	1,860	0,720	20,032	12,648	4,530	0,510
97	BBNP	0,628	0,000	35,568	13,723	9,730	1,158
98	PNBN	1,618	1,300	39,933	12,037	5,060	0,708
99	BNLI	1,035	1,360	31,786	13,868	8,100	0,574
100	BBRI	0,388	0,840	27,556	14,607	1,310	0,618
101	BSWD	1,032	3,060	2,144	12,196	17,980	0,490
102	BTPN	1,059	3,270	55,003	12,538	2,640	0,231
103	BVIC	1,421	1,040	40,030	13,013	1,840	0,605
104	MCOR	4,256	0,650	55,579	12,639	3,810	0,683
Maksimal		8,227	4,980	188,150	17,820	171,410	1,504
Minimal		0,160	-5,680	-13,652	11,390	0,000	-0,228
Rata-rata		1,932	1,165	22,274	13,089	11,222	0,646
Simpangan baku		1,509	1,142	25,279	0,922	29,086	0,266

Lampiran 3

Output Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

		SA	Prof	PA	UK	SK	SM
N	Valid	104	104	104	104	104	104
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.9320	1.1650	22.2737	13.0894	11.2217	.6459
Std. Deviation		1.50275	1.15543	2.53527E 1	.91084	2.85608E 1	.26473
Minimum		.16	-5.68	-13.65	11.39	.00	-.23
Maximum		8.23	4.98	188.15	17.82	171.41	1.50

Model Regresi

Coefficients^a

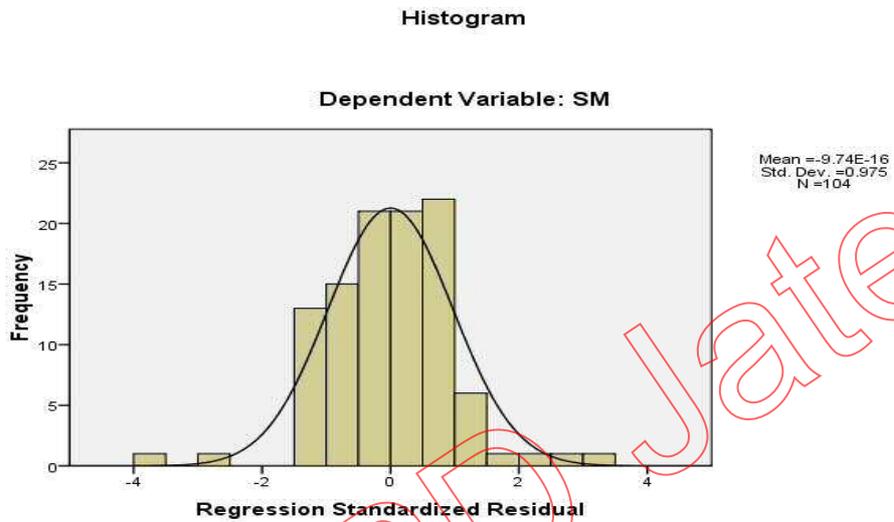
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.291		.193	.848
	SA	-.028	.014	-.162	-2.024	.046
	Prof	-.105	.018	-.460	-5.828	.000
	PA	.002	.001	.166	2.231	.028
	UK	.052	.022	.179	2.414	.018
	SK	.004	.001	.446	5.748	.000

a. Dependent Variable: SM

Uji Asumsi Klasik

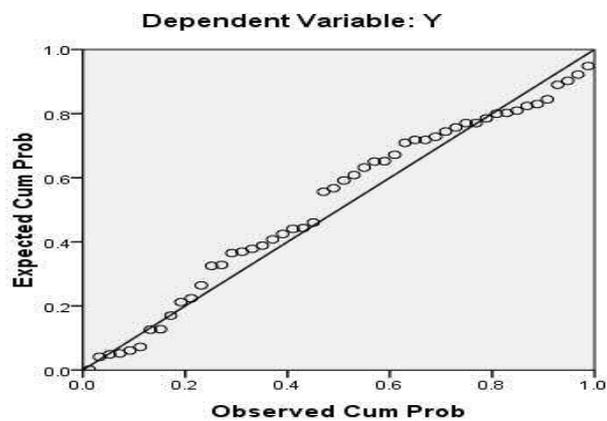
1. Uji Normalitas

a. Histogram



b. Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18702252
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinieritas

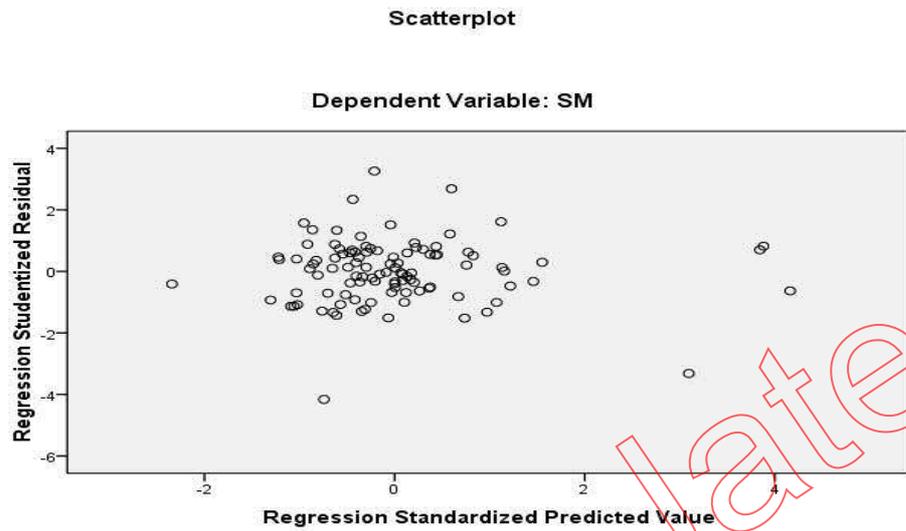
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.056	.291		.193	.848		
	SA	-.028	.014	-.162	-2.024	.046	.800	1.250
	Prof	-.105	.018	-.460	-5.828	.000	.817	1.224
	PA	.002	.001	.166	2.231	.028	.921	1.086
	UK	.052	.022	.179	2.414	.018	.922	1.085
	SK	.004	.001	.446	5.748	.000	.847	1.180

a. Dependent Variable: SM

3. Uji Heteroskedastisitas

a. Grafik Scatterplot



b. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	.186		1.847	.068
	SA	.003	.009	.039	.357	.722
	Prof	-.020	.012	-.185	-1.703	.092
	PA	.000	.000	-.056	-.546	.587
	UK	-.013	.014	-.099	-.973	.333
	SK	.000	.000	-.108	-1.013	.314

a. Dependent Variable: Abs_res

Analisis Kebaikan Model

1. Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.475	.19173

a. Predictors: (Constant), SK, UK, Prof, PA, SA

2. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.616	5	.723	19.670	.000 ^a
	Residual	3.603	98	.037		
	Total	7.218	103			

a. Predictors: (Constant), SK, UK, Prof, PA, SA

b. Dependent Variable: SM

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.291		.193	.848
	SA	-.028	.014	-.162	-2.024	.046
	Prof	-.105	.018	-.460	-5.828	.000
	PA	.002	.001	.166	2.231	.028
	UK	.052	.022	.179	2.414	.018
	SK	.004	.001	.446	5.748	.000

a. Dependent Variable: SM

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Siti Aisah
Tempat / tanggal lahir : Semarang/ 1 February 1987
Alamat : Jl. Petek, Bedas Selatan No.102
Semarang
Status : Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

Pendidikan Formal

2007-2012 : STIE Bank BPD Jateng, Semarang
2002-2005 : SMU Diponegoro, Semarang
1999-2002 : SMP Hasanuddin 1, Semarang
1993-1999 : SD Al-irsyad, Semarang